

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SDN 22 Banjor.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, mencari pengaruh secara statistik, atau mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta makna yang muncul dari kegiatan pembelajaran PPKn dalam konteks nyata.

Menurut Sugiyono (2019: 9), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan menggambarkan gejala yang tampak, tetapi juga menjelaskan makna di balik perilaku dan tindakan subjek penelitian. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memahami secara lebih komprehensif proses pembelajaran PPKn dan pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

Menurut Toenlio (2017: 23), penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena berdasarkan pengalaman subjek dalam konteks alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggambaran fenomena secara mendalam dan menyeluruh daripada pengukuran angka-angka statistik. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, deskripsi, serta perilaku yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis secara mendalam pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 22 Banjor.

Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman terhadap proses dan makna dari suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dalam kondisi alamiah (Danuri dan Maisaroh, 2019: 62).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis

data. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan berupa deskripsi, hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi (Toenlio, 2017: 27).

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berperan penting dalam perkembangan sikap tanggung jawab siswa (Hafidha dan Erfantinni, 2021: 110-115). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pemberian tugas, pembiasaan perilaku, serta keteladanan guru (Irwan et al., 2022: 9260-9268).

Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pendidikan berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (Maysarah et al., 2023: 214).

Berdasarkan uraian tersebut, metode penelitian kualitatif dinilai sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Pemilihan bentuk penelitian deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran PPKn, pengalaman belajar siswa, serta pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 22 Banjor.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, melainkan menggambarkan fenomena secara alami sesuai kondisi lapangan. Menurut Danuri dan Maisaroh dalam Metodologi Penelitian Pendidikan (2020: 64), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian.

Pendapat tersebut sejalan dengan Ranguti dalam Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan (2016: 112) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai suatu keadaan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Selain itu, bentuk penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau memberikan perlakuan tertentu, melainkan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi secara lebih mendalam. Menurut Abdussamad dalam Metode Penelitian Kualitatif (2021: 30), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya

memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian.

Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengenai pembelajaran yang menanamkan sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif pendidikan. Menurut Gestardi dan Suyitno dalam Strategi Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (2021: 18), pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dengan demikian, bentuk penelitian kualitatif deskriptif relevan digunakan untuk menganalisis pengalaman belajar PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 22 Banjor.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran PPKn serta sikap tanggung jawab yang muncul pada siswa kelas V SD Negeri 22 Banjor. Data yang dikumpulkan meliputi pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta berbagai

upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, data juga mencakup informasi mengenai perilaku tanggung jawab siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri 22 Banjor. Siswa menjadi sumber data utama karena penelitian ini berfokus pada pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran PPKn serta sikap tanggung jawab yang muncul dari pengalaman tersebut. Guru kelas V menjadi sumber data karena berperan langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memberikan informasi mengenai strategi dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

Selain sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut antara lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pelajaran PPKn, serta catatan atau dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh dari sumber data primer.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar PPKn dan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 22 Banjor. Observasi digunakan untuk melihat perilaku yang benar-benar terjadi, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan penjelasan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari kedua teknik tersebut. Hal ini sejalan dengan Toenlloe (2021:71) yang menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data juga memungkinkan peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap informasi yang diperoleh. Data tentang keaktifan siswa, pengerjaan tugas, ketepatan waktu, pelaksanaan piket, kepatuhan terhadap aturan, dan respons siswa ketika melakukan kesalahan tidak hanya diperoleh dari satu sumber, tetapi dibandingkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2019:225) menjelaskan bahwa

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik sehingga peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif. Dengan demikian, setiap teknik dalam penelitian ini memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn dan perilaku siswa kelas V SD Negeri 22 Banjor. Observasi diarahkan pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya dan menjawab, interaksi guru dan siswa, kesempatan menyampaikan pendapat, serta perilaku tanggung jawab seperti mengerjakan tugas dengan jujur, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, mematuhi aturan kelas, dan mengakui kesalahan. Observasi juga digunakan untuk melihat upaya guru dalam memberikan keteladanan, membiasakan disiplin, memberikan tugas individu, dan memberikan teguran atau nasihat yang bersifat mendidik. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan agar perilaku yang muncul dapat dideskripsikan kembali secara sistematis.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas V dan empat siswa yang menjadi informan penelitian, yaitu R.N.1, H, Z.A, dan R.N.2. Wawancara kepada guru digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn, upaya guru dalam menumbuhkan tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat.

Wawancara kepada siswa digunakan untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, cara mereka menyelesaikan tugas, melaksanakan piket, mematuhi aturan, serta sikap mereka ketika melakukan kesalahan. Jawaban informan dicatat dan digunakan untuk memperjelas temuan observasi sehingga peneliti tidak hanya mengandalkan perilaku yang tampak, tetapi juga memperoleh penjelasan dari pihak yang mengalami kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap sekaligus bukti pendukung terhadap data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tata tertib peserta didik, peraturan kelas V, jadwal piket kelas V, foto kegiatan observasi dan wawancara, serta rekap catatan perilaku siswa. Rekap catatan perilaku siswa pada Lampiran 17 digunakan untuk memperkuat informasi mengenai perilaku siswa dalam mengerjakan tugas secara jujur, ketepatan waktu, pelaksanaan piket dan aturan, serta catatan pembinaan. Dokumentasi tata tertib dan jadwal piket pada Lampiran 18 digunakan untuk menunjukkan aturan dan kewajiban yang menjadi dasar pengamatan terhadap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga membantu menunjukkan bukti konkret yang berkaitan dengan indikator penelitian.

Untuk meningkatkan keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi mengenai pelaksanaan piket tidak hanya dilihat melalui pengamatan, tetapi juga dibandingkan dengan keterangan siswa dan guru serta jadwal piket yang didokumentasikan. Demikian pula, informasi mengenai keterlambatan tugas dibandingkan dengan hasil wawancara dan rekap catatan perilaku siswa. Cara tersebut dilakukan agar temuan yang disajikan dalam BAB IV memiliki dasar data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi meliputi lembar observasi dan buku catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Alat yang digunakan dalam wawancara meliputi pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan, buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, serta alat perekam suara untuk merekam percakapan agar data yang diperoleh lebih akurat.

3. Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi antara lain kamera atau telepon genggam untuk mengambil foto, serta format pengumpulan dokumen untuk mengarsipkan data seperti modul ajar atau RPP, daftar hadir siswa, dan catatan penilaian sikap.

Dengan penggunaan berbagai teknik dan alat pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang benar-benar menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SDN 22 Banjor.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian harus dapat dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan, serta benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SDN 22 Banjor benar-benar akurat, objektif, dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut Toenlio dalam bukunya pendekatan kualitatif bidang pendidikan (2021: 82), keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data hasil wawancara dengan siswa sebagai subjek penelitian akan dibandingkan dengan hasil observasi dikelas serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai sumber yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Teonlloe, 2021: 85).

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi memiliki berapa komponen penting yang digunakan untuk memastikan keabsahan data. Menurut Dermawan et al. dalam jurnal keabsahan data dalam penelitian kualitatif (2025: 12), triangulasi terdiri dari empat komponen, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan, seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang sama. Triangulasi waktu dilakukan dengan

mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti atau melakukan diskusi dengan pihak lain untuk menghindari subjektivitas dalam menafsirkan data. Pemeriksaan kebasahan data melalui triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan keakuratan dan keterpercayaan hasil penelitian.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan bahan referensi yang dimaksud berupa dokumen pembelajaran, foto kegiatan siswa, catatan lapangan, serta rekaman hasil wawancara yang dapat dijadikan bukti bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari lapangan. Dengan adanya bukti pendukung tersebut, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui penerapan triangulasi dan penggunaan bahan referensi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keabsahan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih objektif dan mendalam mengenai pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SDN 22 Banjar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

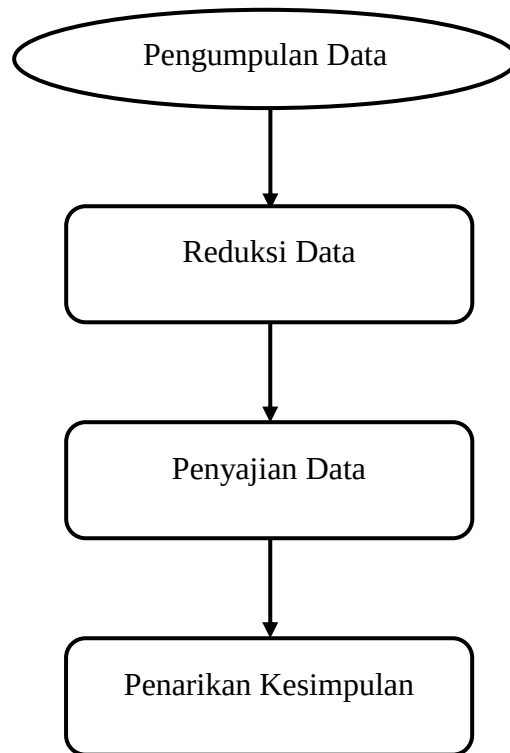
Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa

analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan penelitian tentang pengalaman belajar PPKn dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa, sehingga data yang tidak berkaitan dapat disisihkan.

Selanjutnya, penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas dan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada tahap awal, kemudian akan diverifikasi secara terus-menerus melalui pengumpulan data berikutnya hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Sumber: (Sugiyono 2019:330)